

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Adilla dan Dian, 2009). Besarnya perhatian para pemegang pancang terhadap kesejahteraan masyarakat serta pemeliharaan lingkungan hidup telah membuat tujuan pengelolaan perusahaan tidak lagi memberikan penekanan pada kinerja keuangan semata namun juga memberikan penekanan terhadap kinerja sosial dan diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan mengungkapkan kinerja lingkungannya.

Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Dalam Pelita ketujuh melalui TAP MPR No.II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan tetap

berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan “(GBHN,1998). Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jumlah kenaikan peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta di tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta di tahun 2008/2009.

Tanggung jawab sosial memiliki berbagai pengaruh pada kinerja perusahaan. Sebuah pandangan muncul bahwa tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dapat berperan untuk kinerja finansial sebuah perusahaan. Pendekatan ini telah diuraikan sebagai ‘*enlighted shareholder approach*’, menyatakan bahwa pembuat keputusan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan jika mereka memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Permatasiwi, 2010). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja. Melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian masyarakat di sekitarnya.

Beberapa penelitian yang terkait tentang hubungan kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, kinerja ekonomi

memperlihatkan keberagaman hasil. Al Tuwaijri, et al (2004) dan Suratno, dkk (2006) menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Sedangkan Fredaman dan Jaggi (1992) menguji hubungan jangka panjang antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi dengan menggunakan persentase perubahan dalam tiga polusi dan berbagai rasio akuntansi sebagai proksi empiris dari kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi, mereka gagal menolak hipotesis nol mengenai tidak adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Aldilla dan Dian (2009) juga meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kinerja lingkungan dengan CSR Disclosure, hasil lain dari penelitian itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial dan mengenai tidak ada hubungan signifikan antara CSR Disclosure terhadap kinerja finansial perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat keberagaman hasil yang ditunjukkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap CSR Disclosure dan kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dan memperluas sampel penelitian dengan melakukan pengujian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan mengikuti program PROPER. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dan merepresentasikan keadaan sekarang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan kinerja finansial
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Aldila (2009) yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Aldila (2009) dengan penelitian sekarang yaitu *event window* (waktu pengamatan) penelitian sekarang dilakukan selama periode 2009-2010, namun untuk sektor sampel penelitiannya terkait dengan sektor usahanya masih sama yaitu diambilkan perusahaan yang bergerak di bidang selain Bank dan Lembaga keuangan dan menambahkan jumlah perusahaan yang diamati.